

Pengolahan Inovasi Ubi Jalar Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kampung Mekarjaya Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda

Processing of Sweet Potato Innovation Into a Creative Product As An Income Increase For The People of Mekarjaya Village Padamulya Village Pasirkuda District

Indri Jamilatul Hindasah¹; Afiatin Dewi²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720, e-mail: Indrijh16@gmail.com

²Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720

(Diterima: 20-12-2020; Ditelaah: 12-04-2021; Disetujui: 30-10-2021)

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat, dilakukan agar masyarakat dapat mengembangkan sumber daya lokal menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa padamulya. Indikator capaian minimal terbentuk kelompok usaha bersama. Target sasaran dari program inovasi produk ubi jalar yaitu ibu-ibu Desa Padamulya, khususnya Kampung Mekarjaya. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu menggunakan metode pelatihan, tentang tata cara pembuatan produk dari ubi jalar seperti nugget ubi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu masyarakat memiliki antusias untuk mengetahui dan mendapatkan pengetahuan tentang inovasi produk, dapat dilihat dari banyaknya jumlah peserta yang mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: Inovasi Produk, Peningkatan Pendapatan, Ubi Jalar

Abstract

The purpose of community devotion, is done so that people can develop local resources into a product that has a selling value, so that it can increase the income of the village community Padamulya. The minimum achievement indicator formed joint Venture group. The target target of sweet potato product Innovation Program is the mothers of Padamulya village, especially Kampung Mekarjaya. The method used in the devotion to the community is using training methods, about the procedure of making products from sweet potatoes such as yam nuggets. The result of community service is enthusiastic to know and gain knowledge about product innovation, can be seen from the number of participants who participated in the training.

Keywords: Income Generation, Product Innovation, Sweet Potato

PENDAHULUAN

Inovasi dalam konteks birokrasi diamanatkan dalam Undang-undang menjadi salah satu pendorong untuk percepatan pembangunan, hal ini sudah terbukti dengan model yang diterapkan di negara maju. Dewasa ini, peningkatan produktivitas tidak hanya bergantung pada pada ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan pada ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki. Pengembangan kewirausahaan menduduki peran yang sangat strategis makin signifikan. Kita harus mendorong dan mengembangkan kemampuan wirausaha, memanfaatkan peluang bisnis dalam dinamika persaingan global (Prasetyo, 2018).

Desa Padamulya memiliki banyak potensi yang disediakan oleh lingkungan sekitar untuk diberdayakan. Namun sering kali potensi sumber daya alam tersebut kurang di manfaatkan oleh masyarakat sekitar. Fenomena ini disebabkan karena kurangnya pemahaman potensi-potensi yang dimiliki. Pendampingan masyarakat dapat dilakukan untuk lebih mengembangkan berbagai potensi yang ada di sekitar untuk dijadikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Masyarakat sekitar mengolah ubi jalar hanya dengan cara-cara tradisional seperti di kukus dan di goreng saja, mereka tidak mengetahui bagaimana pengolahan ubi jalar supaya menjadi produk yang kreatif dan memiliki nilai jual. Salah satu cara pengolahan ubi potensial yang dapat ditawarkan kepada masyarakat adalah pembuatan nugget ubi (*sweet nugget*).

Melihat permasalahan dan potensi yang ada, masyarakat Kampung Mekarjaya dinilai perlu mengetahui lebih dalam mengenai cara pengolahan dan manfaat dari ubi jalar. Penyampaian pengetahuan yang baik kepada masyarakat dapat terlaksana melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM). Selain penyampaian manfaat ubi jalar bagi kesehatan, kegiatan PKM ini mencakup cara pembuatan nugget ubi. Dengan memberikan pengetahuan mengenai manfaat ubi jalar, cara pembuatan nugget ubi kepada masyarakat diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pengembangan potensi lokal seperti pengembangan nugget ubi di Desa Padamulya, dapat lebih meningkatkan minat masyarakat untuk terus menggali potensi dan pemanfaatan sumber daya dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan lebih mandiri, dan potensi yang ada dapat dikelola lebih optimal.

Tumbuhnya industri kreatif di Indonesia disebabkan adanya krisis global yang berkepanjangan sehingga memunculkan semangat yang lebih dalam menciptakan, mengkreasikan, dan menginovasikan sesuatu dalam menciptakan ide-ide dan karya-karya yang baru. Arief Johari menyatakan bahwa pertumbuhan industri kreatif yang baik di Indonesia belum mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi Indonesia salah satu penyebabnya adalah "Manajemen Problem" yaitu suatu pemikiran yang menyebabkan adanya pemikiran bahwa sebuah produk yang dihasilkan hanya untuk konsumsi di dalam negeri sehingga hal inilah menyebabkan bahwa Indonesia termasuk pada kategorisasi sebagai negara konsumtif yang potensial secara internasional. Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah adalah ekonomi kreatif sebagai suatu solusi mensejahterakan masyarakat dalam meningkatkan tingkat perekonomian.

Dalam hal ini sebuah inovasi sangat diperlukan untuk bisa menciptakan ekonomi kreatif yang diinginkan. Adapun yang dimaksud dengan inovasi adalah sebuah gagasan, produk atau proses yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai pemacu daya saing sebuah bangsa, wilayah, industri, organisasi, individu atau gabungan dari kategori-kategori ini. Dengan memanfaatkan bahan bekas yang sudah tidak terpakai lalu di inovasikan menjadi sebuah produk yang layak dipasarkan dan layak untuk dihargai.

Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) merupakan salah satu makanan yang mempunyai potensi besar di Indonesia. Areal panen ubi jalar di Indonesia tiap tahun seluas 229.000 hektar, tersebar diseluruh provinsi, baik bahan lahan disawah maupun tegalan dengan produksi rata-rata nasional 10 ton perhektar (Khudori, 2001) penghasil utama ubi jalar di Indonesia adalah Jawa dan Irian Jaya yang menempati porsi sekitar 59%. Ubi jalar bisa ditanam sepanjang tahun di jenis tanah apa saja dan di mana saja. Pada tanah Utisol yang kurang subur di kalimantan, produksinya juga cukup tinggi, 20 ton perhektar. Ada beberapa jenis ubi jalar yang dikenal, yang paling umum adalah ubi jalar putih, selain ubi jalar merah atau ungu. Ubi jalar putih hanya mengandung 260 mg (869 SII) beta karoten per 100 gram.

Dalam ubi jalar merah yang berwarna kuning emas tersimpan 2.900 mg (9.657 SI beta karoten), sedangkan dalam ubi jalar warna merah jingga 9.900 mg (32.967 SI). Makin pekat warna merahnya, makin tinggi kadar beta karotennya. Betakaroten merupakan bahan pembentuk vitamin A di dalam tubuh. Selain betakaroten, warna jingga pada ubi jalar juga kaya akan senyawa lutein dan zeaxanthin, pasangan antioksidan karotenoid. Keduanya merupakan pigmen warna sejenis klorofil, yang merupakan bahan pembentuk vitamin A. Selain itu, lutein dan zeaxanthin sendiri merupakan senyawa aktif yang memiliki peran penting menghalangi proses perusakan sel. Selain kandungan vitamin A-nya, ubi jalar juga mempunyai keunggulan pada kandungan vitamin C-nya yaitu sebesar 23 mg/100 g. Selain, itu, ubi jalar kaya akan mineral Ca (30 mg/100g).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu partisipasi aktif berupa pendampingan masyarakat dengan cara membentuk kelompok usaha bersama menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan inovasi produk pada pelaksanaan program tersebut, ada beberapa tahapan yaitu survey lokasi dan potensi lingkungan sekitar Kampung Mekarjaya, sosialisasi inovasi produk, produksi produk, pengemasan produk dan sosialisasi pemasaran produk.

a) Survei lokasi dan potensi dilakukan di wilayah RT 02 RW 08 Kampung Mekarjaya oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan survei dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada ibu rw dikampung Mekarjaya, kemudian mencari tahu kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan ubi tersebut. Selanjutnya tim pelaksana kegiatan melakukan survei harga ubi sebagai bahan pokok pembuatan ubi nugget yang diperlukan untuk pembuatan olahan ubi ke salah satu petani ubi (Ibu Rohanah) yang ada di Kampung Mekarjaya.

b) Sosialisasi Inovasi Produk

Tujuan di adakan sosialisasi inovasi produk adalah wujud dari pengembangan potensi sumber daya alam yang di hasilkan di kampung mekarjaya khususnya pada umbi-umbian. Hasil dari sumber daya alam tersebut patut di jadikan sebuah inovasi produk yang kreatif dan di harapkan bisa menjadi sebuah produk makanan khas dari kampung mekarjaya.

c) Produksi Produk

Produksi produk merupakan tahapan ketiga dari perencanaan keiatan setelah melakukan sosialisasi produk, inovasi produk tersebut di praktikan dengan memproduksi olahan pangan hasil dari inovasi yang akan dipasarkan.

d) Pengemasan Produk

Tahap pengemasan dilakukan pemilihan kemasan plastik mika yang sesuai dengan produk dan membuat desain stiker agar lebih menarik.

e) Sosialisasi Pemasaran *Online Shop*

Tahap ini agar masyarakat kampung mekarjaya bisa memanfaatkan media sosial sebagai ajang pemasaran produk yang di hasilkan di Kampung Mekarjaya secara lebih luas lagi tidak hanya di pasarkan di sekitaran Desa.

Pelaksanaan kegiatan

Capaian dari kegiatan pelatihan inovasi produk nugget ubi keberhasilan terbentuknya kelompok usaha bersama mekarjaya, dan tingginya pasrtisipasif masyarkat dalam kegiatan program ini. Dua kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kampung Mekarjaya yaitu kegiatan produksi yang di sertai dengan inovasi melalui pelatihan dan pendampingan dan kegiatan-kegiatan sosialisasi pemasaran dengan pemberin pengetahuan praktek langsung. Diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan bagi masyrakat tepat dapat di tindak lanjuti oleh kelompok usaha bersma mekarjaya dan menjadi sumber pendapatan ibu-ibu di kampung Mekarjaya. Kegiatan ini dilakukan oleh 13 orang masyarakat.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan inovasi produk di Kampung Mekarjaya Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari 5 orang Mahasiswa kegiatan program pelatihan inovasi produk mecakup sebagai berikut:

a) Sosialisasi Inovasi Produk

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2019 di Majlis Ta'lim Kampung Mekarjaya dihadiri oleh ibu-ibu Kampung Mekarjaya tujuan diadakan sosialisasi inovasi produk adalah wujud dari pengembangan potensi sumber daya alam yang dihasilkan di kampung Mekarjaya khususnya pada umbi-umbian. Hasil dari sumber daya alam tersebut patut dijadikan sebuah inovasi produk yang kreatif dan

diharapkan bisa menjadi sebuah produk makanan khas dari kampung mekarjaya.



Gambar 1. Sosialisasi Inovasi Produk Ubi Jalar

b) Pelatihan Pembuatan Nugget Ubi

Pelatihan produksi produk Ubi Nugget ini dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2019, dihadiri oleh beberapa peserta yaitu ibu-ibu kelompok usaha bersama kampung Mekarjaya RT 02/08. Sebelum produksi dilanjutkan tim pelaksana program kegiatan dan peserta pelatihan saling memberikan masukan tentang pembuatan produk tersebut. Pada tanggal 25 Agustus 2019 kelompok 1 usaha nugget melakukan praktik produksinya di rumah ibu Riska. Pembuatan itu sendiri dilakukan oleh ibu-ibu dengan beberapa proses pembuatan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, proses pengupasan kulit ubi dan pencucian ubi. Dilakukan pencucian ubi untuk menghilangkan bekas tanah yang ada di kulit ubi lalu potong kecil-kecil ubi.
- 2) Tahap kedua, kukus ubi hingga matang selama 30 menit, setelah di rasa matang angkat dan haluskan ubi dengan cara di tumbuk
- 3) Tahap ketiga, setelah halus masukan tepung terigu, tepung maizena, gula dan garam. Aduk hingga rata.
- 4) Letakan adonan di tempat yang datar yang bersih dan alasi memakai plastik, lalu ratakan menggunakan botol. Kemudian cetak menggunakan cetakan berbentuk bulat.
- 5) Tahap keelima, celupkan nugget yang sudah di cetak ke dalam adonan terigu atau telur yang sudah di cairkan. Kemudian baluri dengan tepung panir secara berulang-ulang.
- 6) Tahap keenam, Diamkan selama 10 menit agar tepung panir menempel.

- 7) Tahap ketujuh, proses penggorengan siapkan minyak secukupnya tunggu sampai minyak panas lalu goreng hingga kuning kecoklatan.
- 8) Tahap kedelapan, proses pengemasan dilakukan setelah nugget ubi ditiriskan. Ubi dimasukan kedalam kemasan yang sudah di persiapkan dengan stiker. Kemasan berbentuk persegi empat dan material plastik mika sehingga produk nugget ubi dapat terlihat dari luar dan isian nugget ubi pada kemasan sebanyak 5 buah nugget ubi.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Ubi Nugget

c) Pembentukan Struktur dan Peresmian KUB

Setelah melaksanakan pelatihan inovasi produk tim pelaksana melakukan pembentukan struktur dan peresmian Kelompok Usaha Bersama pada tanggal 30 Agustus 2019 di Majelis Ta'lim Kampung Mekarjaya sebelumnya sudah di bentuk 6 kelompok usaha bersama tetapi belum mempunyai struktur yang resmi. Pembentukan pengurus KUB di pilih sesuai rekomendasi semua anggota kelompok dari mulai ketua KUB, Sekretaris dan Bendahara. Hasil dari diskusi dan rekomdasi para anggota telah terpilih Ketua KUB yaitu Ibu Karmah, Sekretaris ibu Riska dan Bendahara ibu Maya. Setelah semua pengurus terpilih langsung diresmikan pengurus beserta anggota Kelompok Usaha Bersama Mekarjaya.



Gambar 3. Pembentukan Struktur dan Peresmian KUB Mekarjaya

d) Sosialisasi Pemasaran *Online Shop*

Setelah terbentuknya kepengurusan kelompok usaha bersama tim pelaksana mengadakan sosialisasi pemasaran produk melalui *online shop* dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2019 di Majelis Ta'lim Kampung Mekarjaya, tujuannya agar masyarakat kampung mekarjaya bisa memanfaatkan media sosial sebagai ajang pemasaran produk yang di hasilkan di Kampung Mekarjaya secara lebih luas lagi tidak hanya di pasarkan di sekitaran Kampung Mekarjaya.



Gambar 4. Sosialisasi Pemasaran Online Shop

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa mengadakan kegiatan pendampingan usaha dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta pendapatan masyarakat. Dalam tahap ini penulis memahami permasalahan dengan melakukan survei kepada masyarakat sekitar Kampung Sirnagalih Desa Padamulya dalam rangka melakukan identifikasi masalah yang ada. Sehingga penulis dapat merencanakan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melakukan identifikasi ditemukan bahwa permasalahan yang ada di Desa Padamulya adalah kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya sehingga diperlukan pendampingan untuk meningkatkan potensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang, S. S., Murni, S., & V., T. P. (2017, April). pelatihan teknik pengolahan dan pengemasan produk makanan berbahan dasar ubi di bibis baru kelurahan nusukan kecamatan banjarmasin surakarta. *wasana nyata, Volume 1 Nomor 1*.
- Khudori. (2001, November). Menyulih terigu dengan tepung ubi jalar. 23.
- Prasetyo, A. (2018). Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreneur pada Hasil Inovasi Kota Magelang.
- T, K., & S, M. (2018, Oktober). program peningkatan pendapatan masyarakat desa melalui pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi produk kulit pisang aneka rasa. *Qardhul Hasan, Volume 4 Nomor 2*.